

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP SE-KABUPATEN SUMEDANG (PTK Mata Pelajaran Penjasorkes pada SMP Se-Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 202/2021)**

**Asep Saepudin, Fahrizal**

SMP Negeri 3 Tanjungsari, Kabupaten Sumedang  
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri Se-Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan one shot case study menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel dalam Penelitian ini yaitu seluruh guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Sumedang. Sampel sekolah berjumlah 18 guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner online menggunakan google form yang berisi 10 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 38,9% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran whatsapp group, 94% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 61,1% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 83,3% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

**Kata kunci:** Pembelajaran PJOK, Masa Pandemi Covid-19, Pembelajaran Daring, Sekolah Menengah Pertama

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Sudirjo, Susilawati, Lengkana, & Alif, 2019). Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang (Lengkana & Sofa, 2017).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Lengkana, Suherman, Saptani, & Nugraha, 2020).

Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Tentunya tidak ada banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang sudah terbiasa menerapkan pembelajaran online, namun tidak demikian dengan jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke ruang kelas.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun (Lengkana, Rahman, et al., 2020). Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Muhtar, Supriyadi, & Lengkana, 2020).

Menurut (Suherman, Saptani, Setialengkana, & Nugraha, 2019) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa.

Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Muhtar et al., 2020).

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Sanchez-Vaznaugh, Sánchez, Rosas, Baek, & Egerter, 2012). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, sehingga kegiatan belajar mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sumedang diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat

terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Sumedang

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*. (Arikunto, 2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya. Menurut (Sugiyono, 2008) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuesioner secara *online*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 SMP Negeri Se-Kabupaten Sumedang.

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri se-Kabupaten Sumedang.

### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Menurut (Arikunto, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Sumedang diambil yang berjumlah 18 guru.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Suharsimi, 2006) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008). Sampel yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kabupaten Sumedang, yang diambil sampel berjumlah 18 guru penjas.

### C. Instrumen Penelitian

Menurut (Arikunto, 2012) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.

Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgment dengan para ahli (*expert judgment*). Menurut (Arikunto, 2012) validitas isi merupakan derajat dimana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 1**  
**Kisi – Kisi Pembelajaran PJOK**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir
Implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19	1. Pendahuluan	1. Pembelajaran 2. Metode pembelajaran 3. Kesesuaian materi pembelajaran	1,2,3
	2. Pelaksanaan	4. Media pembelajaran 5. Partisipasi peserta didik 6. Proses pembelajaran 7. Implementasi Pembelajaran	4,5,6,7
	3. Evaluasi	8. Sistem dan proses penilaian 9. Penilaian Pembelajaran 10. Kendala Pembelajaran	8,9,10

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Sumedang. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19. Selanjutnya hasil kuesioner tersebut dianalisis menggunakan program excel dan IBM SPSS.

Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

### 1. Indikator Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	18	100.0
Tidak	0	0
Lainnya	0	0
Total	18	100,0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini, semua guru (100%) tetap melaksanakan pembelajaran PJOK.

### 2. Indikator Metode Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator metode pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Metode Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pembelajaran Daring	12	66.7

Pekerjaan Rumah	5	27.8
Lainnya	1	5.6
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 66.7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 27.8% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 5.6% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah.

### 3. Indikator Kesesuaian Materi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kesesuaian materi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Kesesuaian Materi Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	7	38.9
Tidak	4	22.2
Sesuai RPP namun tidak runtut	7	38.9
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 38.9% guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP, 22.2% guru memberikan materi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dan 38.9% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut.

### 4. Indikator Media Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator media pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Media Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Whatsapp Group	18	100.0
Google Classroom	0	0
Lainnya	0	0
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini semua guru (100%) menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*.

#### 5. Indikator Partisipasi Peserta Didik

Analisis deskriptif pada indikator partisipasi peserta didik dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Partisipasi Peserta Didik**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Antusias dan berpartisipasi dengan baik	17	94.4
Tidak memperhatikan pembelajaran	1	5.6
Lainnya	0	0
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 94.4% guru mengatakan peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 5.6% guru mengatakan peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran.

#### 6. Indikator Proses Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator proses pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :



**Tabel 7**  
**Proses Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Bekerjasama dengan orangtua	18	100.0
Memberikan tutorial melalui video atau PPT	0	0
Lainnya	0	0
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

### 7. Implementasi Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator implementasi pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Implementasi Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pembelajaran sudah sesuai RPP	6	33.3
Hanya sebagian yang sesuai RPP	11	61.1
Lainnya	1	5.6
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 33.3% guru mengatakan implementasi pembelajaran daring sudah sesuai dengan RPP, 61.1% guru mengatakan implementasi pembelajaran daring hanya sebagian yang sesuai dengan RPP dan 5.6% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut karena tugas yang diberikan mengikuti intruksi dari dinas pendidikan setempat.

## 8. Sistem dan Proses Penilaian

Analisis deskriptif pada indikator sistem dan proses penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 9**

**Sistem dan Proses Penilaian**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Pengumpulan tugas dan ujian	18	100.0
Forum diskusi	0	0.0
Lainnya	0	0.0
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, tidak ada yang menggunakan forum diskusi.

## 9. Penilaian

Analisis deskriptif pada indikator penilaian dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 10**

**Penilaian**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Penilaian terlaksana dengan baik	3	16.7
Penilaian kurang efektif	15	83.3
Lainnya	0	0.0
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 16.7% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring terlaksana dengan baik dan 83.3% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif.

## 10. Kendala Pembelajaran

Analisis deskriptif pada indikator kendala pembelajaran dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 1 butir diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 11**

**Kendala Pembelajaran**

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Belum menguasai media daring	6	33.3
Kesulitan mengakses internet	9	50.0
Lainnya	3	16.7
Total	18	100.0

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi pandemi COVID-19 ini sebanyak 33.3% guru mengatakan kendala dari pembelajaran daring yaitu belum menguasai media daring, 50% guru mengatakan kendala pembelajaran daring yaitu kesulitan dalam mengakses internet, dan 16.7% mengatakan kendala lainnya yaitu terdapat beberapa peserta didik yang belum terfasilitasi menggunakan alat komunikasi yang memadai, terdapat beberapa murid yang tidak mengerjakan tugas.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan kuesioner online yang dibagikan kepada guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi COVID-19 ini semua guru tetap melaksanakan pembelajaran PJOK. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran PJOK menggunakan media daring dengan menyesuaikan materi sesuai kondisi dan arahan dari dinas pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 yang menyatakan pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Kemendikbud,2020). Belajar di rumah dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar

yang bermakna bagi siswa dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.

Hasil penelitian pada indikator pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) tetap memberikan pembelajaran PJOK pada kondisi pandemi COVID-19 ini. Adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan kegiatan pembelajaran terganggu, sehingga pemerintah menganjurkan untuk melaksankn kegiatan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada di masa kini.

Hasil pada indikator metode pembelajaran menunjukkan bahwa 66.7 % guru menggunakan metode pembelajaran daring, 27.8% guru memberikan pekerjaan rumah, dan 5.6% menggunakan cara lainnya yaitu dengan gabungan metode pembelajaran daring dan pekerjaan rumah. Dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengurangi aktivitas yang menyebabkan kerumunan massa dalam jumlah banyak seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka dilakukan kegiatan belajar di rumah dengan metode daring.

Hasil pada indikator kesesuaian materi pembelajaran menunjukkan bahwa 38.9% guru memberikan materi sesuai dengan RPP, 22.2% guru memberikan materi yang tidak sesuai dengan RPP, dan 38.9% guru memberikan materi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini dikarenakan guru menyesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat. Pendidikan jarak jauh difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai virus corona dan wabah COVID-19 (Mendikbud, 2020).

Hasil pada indikator media pembelajaran menunjuksn bahwa semua guru (100%) menggunakan whatsapp group. Berdasarkan hasil penelitian ini whatsapp group menjadi pilihan utama untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran PJOK daring karena mudah digunakan oleh semua kalangan baik guru, peserta didik, maupun orangtua. Melalui whatsapp group guru dapat memberikan materi dan melakukan evaluasi melalui tugas-tugas yang dikirim oleh peserta didik. Selain whatsapp group terdapat media pembelajaran lainnya yaitu google classroom, zoom, dan edmodo namun media tersebut tidak digunakan karena banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang kesulitan dan belum memahami penggunaannya.

Hasil pada indikator partisipasi peserta didik menunjukkan bahwa 94.4% peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan 5.6% peserta didik tidak

memperhatikan pembelajaran. Hal ini terlihat dari tingginya antusias dari peserta didik dan guru untuk melakukan pembelajaran di setiap pertemuan dan tingginya keinginan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran disebabkan karena rasa jenuh akibat terlalu banyak tugas dari berbagai mata pelajaran.

Hasil pada indikator proses pembelajaran menunjukkan bahwa semua guru (100%) bekerja sama dengan orangtua peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Guru perlu membangun komunikasi dengan orangtua peserta didik agar pembelajaran daring tetap terlaksana secara intens, dengan hasil yang tidak terpaut jauh dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar di rumah diantaranya yaitu dalam mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi anak-anaknya dalam penyelesaian proses pembelajaran.

Hasil pada indikator implementasi pembelajaran menunjukkan bahwa 33.3% sudah sesuai dengan RPP, 61.1% tidak sesuai dengan RPP dan 5.6% guru mengatakan implementasi pembelajaran sesuai RPP namun tidak runtut. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan materi dan tugas disesuaikan dengan intruksi dari dinas pendidikan setempat.

Hasil pada indikator sistem dan proses penilaian menunjukkan bahwa 100% guru melakukan penilaian peserta didik berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian. Keterbatasan proses belajar mengajar yang disebabkan pandemi COVID-19 ini mempengaruhi sistem dan proses penilaian. Hal tersebut disikapi dengan pengumpulan tugas dan ujian secara online sehingga penilaian peserta didik tetap dapat terlaksana dengan baik.

Hasil pada indikator penilaian menunjukkan bahwa 16.7% guru mengatakan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik dan 83.3% guru mengatakan penilaian peserta didik melalui pembelajaran daring kurang efektif. Pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik. Hal ini menyebabkan guru hanya dapat melakukan penilaian dari ranah kognitif (pengetahuan) saja, tidak dapat melakukan penilaian dari ranah afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan).

Hasil pada indikator kendala pembelajaran menunjukkan bahwa 33.3% belum menguasai media daring, 50% kesulitan dalam mengakses internet, dan 16.7% kendala lainnya. Terdapat

beberapa guru yang belum menguasai dan belum terbiasa menggunakan media daring, masih ada beberapa wilayah yang sinyalnya kurang memadai untuk jaringan internet, terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas akibat keterbatasan sinyal dan kuota internet, dan beberapa peserta didik belum memiliki alat komunikasi yang memadai. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran di rumah. Peserta didik juga akan kesulitan untuk melakukan konsultasi dengan guru terutama untuk pembelajaran yang dianggap membutuhkan penjelasan dan pemahaman yang lebih mendalam.

Dari 10 indikator yang sudah dijelaskan di atas, pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan meskipun terdapat pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya terdapat sedikit perbedaan, dari yang biasanya pertemuan tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring di rumah dengan memanfaatkan teknologi demi memutus rantai penyebaran COVID-19. Guru juga menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi saat ini dan menurut intruksi dari dinas pendidikan setempat. Dalam penyampaian materi, guru menggunakan aplikasi whatsapp group karena penggunaannya yang mudah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK,

66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 38,9% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran whatsapp group, 94% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 61,1% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 83,3% guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lengkana, A. S., Rahman, A. A., Alif, M. N., Mulya, G., Priana, A., & Hermawan, D. B. (2020). Static and Dynamic Balance Learning in Primary School Students. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 469–476. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080620>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1–11.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2020). *Character Development-based Physical Education Learning Model in Primary School*. 8(6), 337–354. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080605>
- Sanchez-Vaznaugh, E. V., Sánchez, B. N., Rosas, L. G., Baek, J., & Egerter, S. (2012). Physical education policy compliance and children's physical fitness. *American Journal of Preventive Medicine*, 42(5), 452–459.
- Sudirjo, E., Susilawati, D., Lengkana, A. S., & Alif, M. N. (2019). PENDAMPINGAN DAN PELATIHAN KESEIMBANGAN TUBUH PADA GURU PJOK SEKOLAH DASAR. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2).
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, A., Saptani, E., Setialengkana, A., & Nugraha, R. G. (2019). Understanding the teaching style of physical education teacher in primary school through audio visual media. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12122. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012122>